

## TEKNIK KONTRAK PERILAKU TERHADAP PENURUNAN PERILAKU AGRESIF VERBAL SISWA KELAS IX SMP NEGERI 1 TANJUNG PALAS TENGAH.

### *Behavioral Contract Technique Towards Decreasing Verbal Aggressive Behavior Of Grade Ix Students Of Smp Negeri 1 Tanjung Palas Tengah.*

Sarinah Ayu<sup>1</sup>, Riski Sovayunanto<sup>2</sup>, Siti Rahmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama Nomor 1, Kota Tarakan

e-mail korespondensi: [srnh.ayu13@gmail.com](mailto:srnh.ayu13@gmail.com)

#### **Kata Kunci:**

Kontrak Perilaku,  
Perilaku Agresif  
Verbal

#### **Keywords:**

*Behavioural Contract,  
Verbal Aggressive  
Behaviour*

#### **Abstrak**

Perilaku agresif verbal adalah bentuk perilaku atau keinginan yang diarahkan dengan tujuan untuk menyakiti dengan tindakan melukai orang lain secara verbal (kata-kata) secara langsung maupun tidak langsung, seperti mengumpat, mengejek, berkata kasar, fitnahan, bergunjing atau menyindir, kritikan, hinaan bahkan ancaman melalui kata-kata jika dibiarkan dan tidak diatasi sesegera mungkin sangat berpotensi untuk memicu perilaku agresif non verbal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku berpengaruh terhadap perilaku agresif verbal siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa kelas IX. Teknik sampling yang digunakan purposive sampling dengan jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 10 siswa. Analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Uji hipotesis menggunakan uji paired sampel t.test dengan SPSS versi 26.0. Berdasarkan analisis disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya terdapat pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah. Adapun gambaran dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test pada indikator memaki, mengejek, menghina, marah-marah, bergosip, adu domba mengalami perubahan nilai ditunjukkan dengan penurunan perilaku pada saat pemberian pos-test

#### **Abstract**

*Verbal aggressive behaviour refers to intentionally using words or indirect means to harm others, such as swearing, ridiculing, speaking angrily, slandering, gossiping, insinuating, criticizing, or insulting. Failure to promptly treat and resolve this problem may lead to the development of hostile verbal behaviour. This study investigated the impact of behavioural contract approaches in group counselling services on students' verbally hostile behaviour. The research was conducted at SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah, employing an experimental methodology with a quantitative orientation. The utilized data analysis employs both descriptive and inferential statistics. The paired sample t-tests was conducted using SPSS version 26.0 to test the hypothesis. The research findings indicated that the p-value was ( $0.000 < 0.05$ ), suggesting that implementing the behavioural contract approach had a significant impact on the verbal aggressive behaviour of ninth graders at SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah. Furthermore, when the post-test was conducted, there was a considerable drop in the occurrence of swearing, ridiculing, insulting, becoming angry, gossiping, and fighting among individuals.*

## PENDAHULUAN

Masa usia transisi yang dialami remaja, cenderung membawa dampak psikologis disamping membawa dampak fisiologis, dimana perilaku mereka cenderung berpikir pendek dan ingin cepat dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan. Sebagaimana Hurlock dalam sari *et al* (2017) mengemukakan bahwa masa remaja dikatakan sebagaimana masa yang tidak realitis. Perilaku menyimpang yang sering muncul dikalangan remaja adalah kurang bisa mengontrol emosinya dan mudah untuk mengungkapkan dengan kekesalan/kemarahnya melalui kata-kata yang kurang pantas. Perilaku ini sering disebut sebagai perilaku agresif verbal.

Menurut Winarlin (2016) dikutip dari Breakwell agresi didefinisikan sebagai setiap bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan seseorang yang bertentangan dengan kemauan orang itu. Perilaku agresif verbal merupakan bentuk perilaku agresif yang menyakiti atau melukai perasaan orang lain, misalnya menghina, mengancam, mempermalukan, marah, membentak, dll. Dorongan negatif yang besar akibat pengaruh negatif pergaulan muncul tanpa diimbangi sistem atau nilai yang ditanamkan orang tua, sekolah maupun masyarakat. Berangkat dari kenyataan tersebut, maka perlu kiranya pada usia remaja individu harus diawasi dengan baik serta dibekali dengan pengetahuan nilai-nilai yang cukup. Hal ini dikarenakan perilaku agresif yang muncul pada diri remaja tidak hanya dilakukan di lingkup keluarga saja, tetapi pada lingkup sekolah dan masyarakat. Ferdiansa *et al* (2020) mendefinisikan agresif (*aggression*) sebagai perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyebabkan kerusakan.

Ada beberapa bentuk perilaku agresi verbal yang terjadi pada peserta didik diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Buss yang dikutip oleh Haslinda *et al* (2020), mengklasifikasikan perilaku agresi verbal secara lebih lengkap yaitu secara aktif atau pasif dan secara langsung atau tidak langsung. Berdasarkan fenomena terkait perilaku agresif Verbal yang ditemukan di SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah serta diperoleh dari guru bimbingan dan konseling yaitu terdapat 10 siswa yang mengalami perilaku agresif verbal 70% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 30% kategori tinggi, salah satu masalah yang saat ini sedang dialami siswa, khususnya siswa kelas IX yaitu melakukan perilaku agresif verbal. Perilaku agresif verbal di SMP Negeri 1

Tanjung Palas Tengah menunjukkan berbagai gejala-gejala sebagai berikut: adanya siswa yang suka menghina siswa lain dengan merendahkan, mengejek teman dengan menjadikannya bahan candaan, siswa juga suka mengejek fisik dan kekurangan teman, marah-marah ketika teman melakukan kesalahan, memanggil dengan julukan yang buruk seperti nama hewan, memaki menggunakan kata-kata yang kasar seperti nama hewan dll, mengadu domba teman ketika sedang berkelahi dan menyebarkan gosip merendahkan ketika sedang berkumpul dengan geng atau kelompoknya. Pada akhirnya bila salah satu tidak dapat menahan amarahnya maka ia mulai berupaya menyerang lawannya baik secara verbal maupun non verbal.

Fenomena Agresi verbal merupakan fenomena yang memperhatikan mengingat manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki kebutuhan dasar untuk berteman dan bergaul dilingkungannya masing-masing Schneider dalam Jamiluddin (2020). Baron dan Byrne dikutip oleh Aridhona *et al* (2020) juga berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku agresi verbal ada tiga yaitu 1) Faktor sosial seperti frustrasi, tekanan dari orang tua dan lingkungan, provokasi, agresi yang dipindahkan, pemaparan terhadap kekerasan di media, keterangsangan yang meningkat, dan keterangsangan seksual, 2) Faktor pribadi seperti pola perilaku, persepsi, narsisme, dan ancaman ego, 3) Faktor situasional seperti suhu udara yang tinggi, obat-obatan dan keramaian yang memicu munculnya perilaku agresivitas verbal.

Beberapa hal yang dapat mengurangi perilaku agresif verbal salah satunya layanan bimbingan dan konseling yaitu konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan konseling dalam bentuk kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari paling banyak 12 orang. Konseling kelompok berfokus pada mengatasi masalah individu dalam setting kelompok. Salah satu upaya dalam mengurangi perilaku agresif verbal yaitu melalui pemberian layanan bimbingan konseling berupa konseling kelompok menggunakan teknik kontrak perilaku. Menurut Siregar (2018) pelaksanaan konseling kelompok merupakan salah satu layanan yang memberikan upaya bantuan kepada siswa dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut Wahyuni (2016) kontrak perilaku merupakan suatu perjanjian antar anak dengan

guru baik secara lisan maupun tertulis untuk berperilaku tertentu dan akan diberikan penghargaan. Dengan demikian hal inilah yang menjadi fokus penulis dengan merencanakan penelitian. Menurut Fikri *et al* (2022) menjelaskan behavioral *contract* atau kontrak perilaku atau *contingency contract*, didasarkan pada prinsip *operant conditioning*, *reinforcement* positif, dan dapat digunakan sebagai salah satu variasi prinsip Premack.

Berdasarkan fenomena terkait perilaku agresif verbal yang terjadi di lapangan maka penulis bermaksud menguji secara empiris tentang perilaku agresif verbal. Sebagai usaha untuk mengurangi perilaku tersebut akan dilakukan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap perilaku agresif verbal pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah. Berdasarkan rumusan masalah di atas Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji coba suatu teori atau mencari pengaruh suatu variable terhadap variable lain dengan perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikontrol atau dikendalikan. Metode eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Oleh karena itu rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan skala likert sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Desain Penelitian yang digunakan yaitu *Pre Experimental Design* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini diberikan *Pretest* sebelum perlakuan, dan di beri *Posttest* yaitu diberikan sesudah perlakuan. Subjek penelitian diberikan

perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran pertama dilakukan sebelum kegiatan konseling kelompok dan pengukuran kedua dilakukan sesudah kegiatan konseling kelompok.



**Gambar 1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan diawali dengan melakukan *pre-test*, kemudian pemberian perlakuan dengan konseling kelompok sebanyak 7 kali dan diakhiri dengan pemberian *post-test*. Siswa diberikan waktu mengisi *pre-test* selama 2 x 45 menit. Kemudian 7 kali diberikan perlakuan dan pada akhirnya pemberian *post-test*.

**Tabel 1. pelaksanaan Penelitian**

Pertemuan	Hari / Tanggal	Keterangan
Pertemuan 1	Senin, 24 Juli 2023	Pemberian <i>Pre-Test</i>
Pertemuan 2	Rabu, 26 Juli 2023	Pembuatan Kontrak Perilaku
Pertemuan 3 s/d Pertemuan 8	Kamis, 27 Juli 2023 s/d Senin 21 Agustus 2023	Pemberian Perlakuan
Pertemuan 9	Kamis, 24 Agustus 2023	Pemberian <i>Post-Test</i>

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah yang berjumlah 45 orang siswa. Sampel yang akan diteliti oleh penulis adalah kelas IX-1 dan kelas IX-2 di SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah berjumlah 10 orang siswa yang merupakan siswa yang berperilaku agresif verbal, rekomendasi dari guru Bimbingan dan Konseling. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu khususnya yang memiliki perilaku agresif verbal tinggi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 siswa. Adapun pengambilan subjek penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* yaitu dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung palas Tengah

2. Siswa tersebut terindikasi dan melakukan agresif verbal berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu; (1) memaki menggunakan kata kasar, (2) menghina kekurangan orang lain, (3) memanggil dengan julukan yang buruk seperti nama hewan, (4) mengejek teman dengan menjadikannya bahan candaan, (5) marah-maraha ketika teman melakukan kesalahan, (6) mengadu domba teman ketika sedang berkelahi dan (7) menyebarkan gosip merendahkan ketika sedang berkumpul dengan geng atau kelompoknya
3. Berdasarkan catatan dari guru BK SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah skala perilaku agresif verbal. Skala digunakan untuk mengungkap indikator perilaku dari atribut bersangkutan. Skala perilaku agresif verbal ini bersifat tertutup karena setiap item pernyataan telah dilengkapi dengan beberapa pilihan jawaban yaitu dengan skala likert (Sugiyono, 2015).

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengungkap intensitas perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah menggunakan skala perilaku agresif verbal. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggunakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi perilaku agresif verbal sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberi perlakuan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku. Analisis statistik inferensial dengan uji hipotesis ini menggunakan uji statistik parametrik dengan teknik *paired sampel t-Test*, yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) teknik sosiodrama. Untuk melakukan uji sampel berpasangan (*paired sampel t-*

*Test*) menggunakan *software* SPSS 26,0. Bentuk hipotesis yang dilakukan adalah:

**Ha** : terdapat pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas IX SMPN 1 Tanjung Palas Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 9 kali pertemuan diawali dengan melakukan *pre-test*, kemudian pemberian perlakuan dengan konseling kelompok sebanyak 7 kali dan diakhiri dengan pemberian *pos-test*. Siswa diberikan waktu mengisi *pre-test* selama 2 x 45 menit. Kemudian 7 kali diberikan perlakuan dan pada akhirnya pemberian *post-test*.

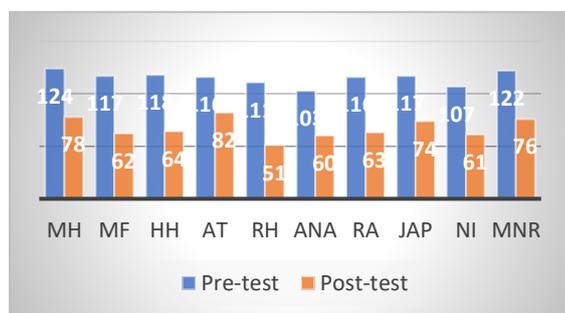
**Tabel 2. Persentase (%) *Pre-test* dan *Post-test* Skala Perilaku Agresif Verbal Siswa**

Interval	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		F	%	F	%
X > 114	Sangat Tinggi	7	70%		
95 < X < 114	Tinggi	3	30%		
76 < X < 95	Rendah			3	30 %
X < 76	Sangat Rendah			7	70 %
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>	<b>10</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil skor *pre-test* skala perilaku agresif verbal siswa menunjukkan bahwa 7 (70 %) siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 3 (30 %) berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa 10 siswa tersebut memiliki permasalahan dalam perilaku agresif verbal. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mempengaruhi perilaku agresif verbal siswa tersebut dengan menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku yang dilaksanakan sebanyak 9 kali pertemuan dengan materi yang terkait pada perilaku agresif verbal siswa serta melalui pendekatan atau teknik yang digunakan. Kemudian berdasarkan hasil skor *post-test* skala perilaku agresif verbal siswa setelah diberikan perlakuan menunjukkan bahwa 10 siswa yang berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi saat pemberian *pre-test* mengalami perubahan skor *post-test*, 3(30 %) siswa berada pada kategori rendah dan 7(70 %) berada pada kategori sangat rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa 100 % siswa tersebut mengalami perubahan perilaku agresif verbal.

**Tabel 3. Grafik Hasil Presentase Skor *Pre-test* dan *Post-test***



Berdasarkan tabel diagram diatas dapat dilihat angka sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan perlakuan mengalami penurunan sebesar 48 dengan skor rata-rata 115 menjadi 67,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 siswa mengalami penurunan terhadap perilaku agresif verbal setelah diberikan perlakuan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku. Adapun uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian. Pengujian hipotesis dengan uji-t satu pihak melalui program SPSS 26.0 *for windows* menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan taraf signifikan 0,05. Hipotesis yang diuji adalah “terdapat pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas IX SMPN 1 Tanjung Palas Tengah”.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari tabel diatas dapat dilihat  $t_{hitung}$  sebesar 20,125 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,262. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  yang berbunyi “terdapat pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas IX SMPN 1 Tanjung Palas Tengah” dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku memiliki pengaruh terhadap perilaku agresif verbal siswa. Siswa yang menjadi sampel penelitian ini diberikan *treatment*/perlakuan dengan teknik kontrak perilaku ini berkurang dan mampu memberikan edukasi kepada lingkungan sosialnya melalui materi-materi tentang perilaku agresif verbal.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku agresif verbal siswa, dapat digunakan dalam mengatasi perilaku agresif verbal siswa. Hasil analisis deskriptif data skala perilaku agresif verbal menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 10 siswa, rata-rata skor agresif verbal sebelum diberi perlakuan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 115 dengan skor tertinggi 124 dan skor terendah 103. Sementara hasil analisis deskriptif data skala perilaku agresif verbal menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 10 siswa, rata-rata skor agresif verbal sesudah diberi perlakuan berada pada kategori sangat rendah yaitu sebesar 67,1 dengan nilai tertinggi 82 dan nilai terendah 51. Jadi dapat dikatakan ada perbedaan perilaku agresif verbal sebelum dan sesudah diberi perlakuan, yaitu rata-rata skor agresif verbal siswa mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh oleh Egi Gantara & Illawaty Sulian pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Kota Bengkulu” Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif menurun setelah diberikan layanan konseling kelompok, hal ini ditunjukkan dengan nilai  $t = 5,874$  dengan taraf signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$ . Temuan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan konseling kelompok untuk menurunkan perilaku agresif siswa SMP N 08 Kota Bengkulu.

Secara keseluruhan siswa yang menjadi sampel dalam penelitian mampu mengikuti setiap proses-proses dalam konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku. Dalam penelitian ini dapat memberikan edukasi untuk siswa dan juga guru BK dalam menyelesaikan suatu permasalahan agar siswa lebih belajar akan metode dan pengalaman baru kepada siswa, karena siswa dan teman-teman satu kelompoknya saling memberikan masukan dan saling memberi semangat satu sama lain, sangat terlihat dari perilaku siswa dalam mengikuti teknik kontrak perilaku ini pada setiap pertemuan hal ini dapat dilihat pada skor analisis *pre-test* dan *post-test* dimana terdapat penurunan nilai terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t yang dikelola menggunakan SPSS 26.0 for windows diperoleh t-hitung sebesar 20,125 sementara t-tabel dengan db  $N - 1 = 5$  dan taraf signifikan 5% (0,05) sebesar 2,262 artinya thitung > ttabel atau  $20,125 > 2,262$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas IX SMP Negeri 1 Tanjung Palas Tengah, atau dengan kata lain bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi  $H_a$  yang berbunyi “terdapat pengaruh teknik kontrak perilaku terhadap perilaku agresif verbal siswa kelas IX SMPN 1 Tanjung Palas Tengah” dapat diterima.

1. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat dan menyusun tulisan ini sehingga perlu diuji kembali keandalannya dimasa depan.
2. Masih terdapat jawaban kuesioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karena siswa yang cenderung kurang teliti terhadap pernyataan yang ada sehingga terjadi tidak konsisten terhadap jawaban kuesioner. Hal ini bisa diantisipasi peneliti dengan cara mendampingi dan mengawasi siswa dalam memilih jawaban agar siswa fokus dalam menjawab pernyataan yang ada.
3. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka untuk penelitian berikutnya diharapkan lebih baik dari sebelumnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Aridhona, J., Barnawi, Setia, R.D. (2022). Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1)
- Ferdiansa, G & Neviyarni. (2020). Analisis Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 5(2).
- Fikri, A., Sinring, A., & Pandang, A. (2022). Penerapan Teknik Kontrak Perilaku untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa di SMA NEGERI 11 SIDRAP. *PINISI JOURNAL OF EDUCATION*.
- Jamiluddin, M. (2020). *Pengembangan Model Konseling kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mereduksi Perilaku Agresifitas Verbal*

*Siswa MTs Di Kabupaten Kudus*. Tesis. Universitas Negeri Semarang

- Haslinda, Jahada & Silondae, D.P. (2020) Faktor-Faktor Penyebab Agresi Verbal. *Jurnal BENING*, 4(1)
- Prayitno, Erman. 2015. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Kelompok. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukarti, S., Kurniawan, K., & Mulawarman. (2018). Mengurangi Bullying Verbal Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Kontrak Perilaku. *Jurnal Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*.
- Sari, V.A., Lasan, B.B., & Sari, E.K.W. (2017). Keefektifan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kepanjen. *Jurnal Konseling Indonesia* 2(2).
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.
- Wahyuni, S. (2016). Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Kontrak Perilaku (*Behavior Contract*) Di TK Aba Pakis. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini*.
- Winarlin, R., Lasan, B.B., & Widada. (2016). Efektivitas Teknik Sosiodrama melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP. *Urnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 1(2).
- Yuni. (2017). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa keas VIII SMP Negeri 8 Kediri. *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*